



Pengaruh Media Sosial terhadap Ahlak Remaja di Era Brain Rot

Muhamad Rijal

Email: muhamadrijal.official@gmail.com

Afiliasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur

Muhammad Rijaal Qurrota A'yuni

Email: muhammadrijaal003@gmail.com

Afiliasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur

Rava Nabila

Email: ravanabila488@gmail.com

Afiliasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur

Erni Susilawati

Email: ernisusilawati@gmail.com

Afiliasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian hidup dan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan remaja di era digital, termasuk dalam era yang sering disebut sebagai istilah brain rot, dimana paparan informasi instan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap ahlak remaja dan pola pikir yang timbul dari aktualisasi kehidupan sehari-hari secara positif maupun negatif. Dengan pendekatan penelitian perpustakaan (library research) fokus pada pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan ahlak remaja. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana positif untuk meningkatkan kesadaran moral dan spiritual melalui akses religius dan inspiratif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran bimbingan orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membangun kesadaran kritis remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Kata kunci : Media Sosial, Ahlak Remaja, Fenomena Brainrot

Copyright (c) 2025 Muhamad Rijal, Muhammad Rijaal Qurrota A'yuni,
Rava Nabila, Erni Susilawati

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstract

Social media has become a part of life and is inseparable from adolescent life in the digital era, including in the frequent era which is often referred to as the term brain rot, where exposure to instant information affects mindsets and behaviors. This study aims to identify the influence of social media on adolescent morals and mindsets arising from the actualization of daily life in a positive and negative way. With a library research approach, it focuses on collecting data and information from relevant written sources. The results of the study show that social media has a significant impact on the formation of adolescents' morals. On the one hand, social media can be a positive means to increase spiritual and spiritual awareness through religious and inspirational access. educators, and the community in building critical awareness of adolescents in using social media wisely.

Keywords: Social Media, Adolescent Morality, Brainrot Phenomenon

Submitted : 19-04-2025 | Accepted : 29-10-2025 | Published : 31-10-2025

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini termasuk di kalangan remaja. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja dewasa ini, dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi kehidupan remaja di seluruh dunia. (Kristiani et al.)

Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan lain sebagainya. Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Studi dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (Kominfo, 2024a). (Ferlitasari et al.)

Meskipun media sosial memberikan manfaat dalam hal konektivitas dan akses informasi, penggunaan yang tidak terkendali juga dapat membawa implikasi yang serius terhadap perkembangan moral dan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks pemahaman nilai-nilai moral Islam yaitu ahlak adab perilaku seseorang dalam setiap tindakan dalam setiap aktifitasnya. (Asraf)

Penggunaan media sosial di kalangan remaja menimbulkan dampak baik itu positif maupun negatif. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh media sosial adalah aspek perilaku sosial. Remaja sebagai seorang manusia yang sedang mengalami

peralihan dari masa anak-anak ke dewasa rentan terhadap pengaruh- pengaruh negatif termasuk dari media sosial.(Kristiani et al.)

Dalam era digital yang semakin maju media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari khususnya bagi kalangan remaja, anak-anak, dan orang dewasa. Fenomena yang sering disebut saat ini yaitu adanya konten-konten brain rot mencerminkan kondisi anak muda terpapar secara berlebihan pada informasi yang instan tidak terkendali, dan sering kali tidak bermanfaat akibatnya setiap yang mengonsumsi konten seperti mengalami tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika ditengah derasnya arus digital.

Prilaku seperti penyebaran ujaran kebencian ketergantungan kepada validasi sosial serta melemahnya adalah dampak yang mencolok dari penggunaan media sosial yang tidak bijak.

Perkembangan anak di usia remaja rentan dipengaruhi oleh hal-hal baru termasuk perubahan zaman ini. Oleh sebab itu, tidak hanya orang tua saja, tetapi masyarakat juga memiliki tanggungjawab bersama bahu-membahu dalam mengawal perkembangan anak demi terwujudnya cita-cita menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, lingkungan sekitar, bangsa, agama dan negara. Jelas kiranya bahwa agama Islam tidak seluruhnya bersifat dogmatis, karena selalu memberi peluang pada umatnya untuk memikirkan masalah-masalah, untuk menemukan jawaban yang terbaik dalam menggapai ridha Allah swt. Dekadensi moral yang melanda generasi remaja sudah terjadi dari tahun ke tahun. Selain faktor ekonomi dan juga pendidikan, krisis moral identik dengan jauhnya individu tersebut dengan agama .(Nudin)

Yang menjadi fokus penelitian ini bertujuan untuk bagaimana remaja mencari informasi dan mengembangkan pemahaman, mengetahui cara remaja mengukur kredibilitas sumber informasi diinternet, dan Memfilterisasi menyaring atau memilih informasi atau data agar hanya yang sesuai atau dibutuhkan saja yang diambil atau diteruskan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap ahlak remaja. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif untuk orang tua, pendidik dan masyarakat dalam membimbing remaja agar dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode studi literatur atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan termasuk metode penelitian kualitatif, di mana karakteristik penelitian ditransformasi ke dalam konteks penelitian kepustakaan. Setting lapangan dipindah ke dalam ruang perpustakaan, kegiatan interview dan

observasi menjadi analisis teks dan wacana. Menjelaskan bahwa metode ini sebagai serangkaian langkah-langkah yang berkenaan dengan metode atau cara seperti pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian dalam studi literatur ini akan menelaah berbagai sumber literatur seperti, buku, jurnal, skripsi, tesis dan artikel di website.(Pujiono)

Berdasarkan definisi metode penelitian kepastakaan, maka langkah pertama yang penulis akan lakukan adalah pengumpulan data. Di sini penulis akan melakukan pencarian data dari berbagai sumber seperti buku(e-book), jurnal, hasil riset seperti skripsi atau tesis dan berbagai berita artikel di website. Langkah kedua setelah sumber-sumber terkumpul penulis melakukan proses membaca dan mencatat (menandai) sumber-sumber yang relevan dengan topik bahasan.

Langkah ketiga penulis melakukan proses pengolahan data. Di sini data yang relevan dan sesuai dengan topik akan disusun secara logis dan sistematis guna menjawab permasalahan yang ada, yaitu apakah media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses dan hasil belajar peserta didik. Langkah keempat menyajikan implikasi praktis dalam bentuk narasi dan rekomendasi penelitian lanjutan terkait dengan topik yang sesuai dalam artikel ini. Langkah kelima atau terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Dalam kesimpulan penulis mendeskripsikan apakah media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah di atas diadopsi dari karya Zed dan Hamzah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat pengguna tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Padahal dalam perkembangannya disekolah, remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan caranya bermain dengan teman dan keluarga terdekat.(Fronika)

APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023.

Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%.

"Ini menandakan peningkatan konsisten grafik tren positif penetrasi internet Indonesia dalam lima tahun terakhir yang naik secara signifikan," ujar Ketua Umum APJII Muhammad Arif saat mengumumkan hasil survei pengguna internet di Kantor APJII, Jakarta, Rabu (31/1/2024). Terhitung sejak 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023. Berdasarkan gender, kontribusi penetrasi internet Indonesia banyak bersumber dari laki-laki 50,7% dan perempuan 49,1%.

Sementara dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Lalu, berusia generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%.

Kemudian berikutnya, Gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%, Post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023) sebanyak 9,17%, baby boomers (kelahiran 1946-1964) sebanyak 6,58% dan pre boomer (kelahiran 1945) sebanyak 0,24%.

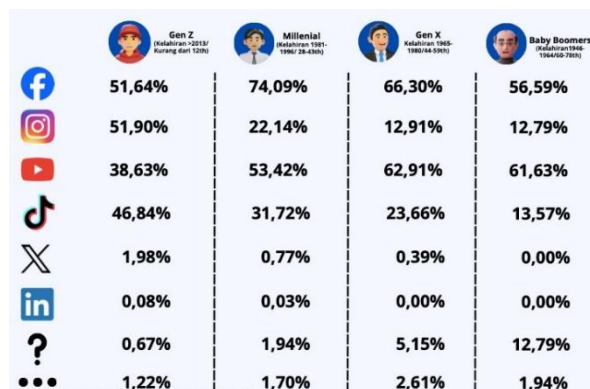
Sedangkan tingkat penetrasi pengguna internet berdasarkan wilayahnya, APJII menemukan daerah urban masih paling besar dengan kontribusi 69,5% dan daerah rural kontribusi 30,5%.

Dalam melakukan survei pengguna internet Indonesia ini, APJII menggaet konsultan Indektat dengan metode survei wawancara tatap muka yang melibatkan 8.720 responden 38 provinsi Indonesia. Adapun, survei ini dilakukan sejak 18 Desember 2023 sampai 19 Januari 2024.

Adapun, metode penentuan sampel menggunakan metode multistage random sampling, margin of error 1,1% dan relative standard error 0,43%.

Dalam penelitian ini kami melakukan survei terhadap seberapa sering gen z, milenial, gen x, baby boomers aktif menggunakan media sosial dalam satu hari. dari hasil survei didapati temuan yang dirangkum dalam beberapa diagram berikut.

gambar diagram



Gambar 1: Judul Gambar

Bervariasi secara signifikan di antara platform-platform tersebut. Instagram dan Facebook berada di puncak dengan masing-masing lebih dari 5 miliar. Berdasarkan data dari Play Store, jumlah pengguna media sosial unduhan, menandakan dominasi dan popularitas yang sangat tinggi dari kedua platform ini. Angka ini menunjukkan bahwa Facebook dan Instagram terus menjadi pilihan utama untuk berbagi konten, berinteraksi, dan mendapatkan informasi. TikTok, meskipun lebih baru dibandingkan yang lain, telah mencapai lebih dari 2 miliar unduhan, mencerminkan pertumbuhan pesatnya berkat format video pendek yang sangat menarik bagi banyak pengguna. Sementara itu, X (dulu dikenal sebagai Twitter) telah mengumpulkan lebih dari 1 miliar unduhan, menunjukkan bahwa platform ini tetap relevan dan banyak digunakan untuk komunikasi dan berbagi informasi secara real-time. Data ini menyoroti perbedaan preferensi pengguna terhadap berbagai platform media sosial, dengan setiap platform menawarkan fitur unik yang menarik bagi penggunanya. (Handulusih et al.)

2. Pembahasan

WHO mengatakan bahwa masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun. Remaja merupakan fase perkembangan yang krusial dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai moral remaja pada masa ini rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh dari media sosial. Sudut pandang agama Islam, pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja menjadi hal yang sangat penting. Karena ini akan membentuk dasar bagi perilaku dan keputusan remaja dimasa depan. Remaja memiliki kemampuan yang sangat cepat dalam menyerap teknologi baru karena hal ini pula remaja sangat rentang terhadap dampak negatif dari teknologi itu sendiri. (Yusuf et al.)

Lingkungan media sosial yang serba cepat dan terbuka remaja sering terpapar pada berbagai konten yang selaras dengan ajaran Islam. Mulai dari tayangan yang mendukung kekerasan, Pornografi, hingga budaya konsumtif yang materialistik, pengaruh-pengaruh ini dapat mengaburkan pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral Islam. Bahkan diawal tahun 2025 ini saya sudah melihat berbagai berita plecehan seksual yang dilakukan dosen, mahasiswa, abri, pendidik, ustadz, pimpinan pesantren sangat lah miris melihat semua ini. Ini adalah salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Pemahaman nilai-nilai moral Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja muslim. Nilai-nilai tersebut membimbing remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan yang tepat namun dengan eksposur yang tinggi terhadap media sosial remaja sering kali terpapar pada konten yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama Islam atau bahkan mengarah pada praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai moral agama Islam. Pemahaman yang keliru atau terdistorsi dengan nilai-nilai moral Islam pada remaja dapat berdampak negatif pada perilaku remaja sehari-hari seperti penurunan ketaatan terhadap ajaran agama.

Peningkatan perilaku menyimpang, dan penurunan moralitas dalam interaksi sosial penting untuk mengkaji secara mendalam dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja agar upaya-upaya yang tepat dapat dilakukan untuk membimbing remaja dalam menghadapi tantangan moral di era digital ini.

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada ditangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti pengaruh media sosial bisa berdampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial.

Dampak apa yang akan dirasakan baik itu positif maupun negatif tergantung pada diri sendiri bagaimana remaja tersebut dapat memanfaatkan media sosial tersebut. Remaja harus bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak merasakan dampak negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Orang tua dan lingkungan berperan dalam mengawasi dalam penggunaan media sosial pada remaja.

Pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, orangtua, pendidik, dan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sehat, ini termasuk memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral Islam, mendukung penggunaan media sosial yang edukatif, dan mempromosikan kesadaran akan risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru di sekolah, mengakibatkan ketidaktahuan bahwa remaja telah terjerumus dalam kemajuan era digital yang terus berkembang. Tanpa pengawasan dari orang dewasa remaja akan belajar dan mencoba segala sesuatu yang dilihatnya di media sosial, karena remaja sedang berada pada masa pencarian jati diri ingin mengetahui tentang segala hal tanpa tau dampak yang akan dirasakannya (Yasin and Siti Sri Fattul Jannah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Remaja cenderung terpapar pada konten yang bertentangan dengan ajaran agama atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam (Asraf)

Strategi pencegahan dampak negatif terutama perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat saya rasakan sebagai bagian dari bonus demografi Indonesia remaja dan pemuda sekarang sangat sulit mengontrol dirinya terhadap gadget karena pola pikirnya sudah terkusai dengan kesenangan instan yang seharusnya kita sebagai pengguna mampu mengendalikan alat yang kita pegang ini semaksimal mungkin bukan jadi terjebak dalam kenyamanan jaman.

Salah satu Upaya saya yaitu, edukasi literasi digital remaja perlu diajarkan bagaimana cara menyaring informasi dan mengenali konten yang tidak sesuai. Upaya berikutnya saya berusaha membagi waktu membatasi durasi penggunaan media sosial dapat membantu remaja menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata, Upaya selanjutnya yaitu pengawasan dan dukungan orang tua

diharapkan aktif dalam memantau aktivitas media sosial anak mereka dan memberikan arahan yang tepat.

Untuk menghentikan kecanduan gawai adalah dengan membaca dan mencari tahu apa saja dampak dari kecanduan gawai. **Pertama**, pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan. Di antara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, pembajakan bis, penodongan, pelanggaran seksual, dan perbuatan kriminal.

Kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak. Hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini. Hal yang demikian kita kemukakan, karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok (syubbanul yaum rijal alghad). Sejarah Islam di akhir abad klasik, yakni ketika Baghdad dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258, diusirnya umat Islam dan Spanyol di abad ke-17 M, serta terajahnya dunia Islam oleh Eropa dan Barat, bahwa penyebab semua itu terjadi karena pada saat itu umat Islam sudah merosot akhlaknya, terutama dan kalangan remaja, putra mahkota dan sebagian elite penguasa. Dalam keadaan yang demikian itulah umat Islam tidak berdaya melawan gempuran dan luar atau mengatasi konflik dan dalam.

Ketiga, bahwa pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman dalam bukunya Islam mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keiman kepada Allah (hablum minallah), dan keadilan amat penting kita lakukan sepanjang hayat.

Keempat, bahwa pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dan keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dan keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya sebagaimana disebutkan di atas.

SIMPULAN

Kesimpulannya, media sosial adalah pedang bermata dua. Bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak remaja bukanlah soal platformnya, tetapi soal bagaimana remaja, keluarga, dan masyarakat bersama-sama membentuk cara pandang dan penggunaan yang bertanggung jawab. Masa depan akhlak generasi muda bergantung pada pilihan kita hari ini untuk mendampingi mereka dalam era yang penuh tantangan ini.

Konten keagamaan seperti ceramah, khutbah, dan doa di media sosial mendorong remaja untuk lebih aktif beribadah dan memperkuat perilaku keagamaan melalui diskusi online. Sebagian besar mahasiswa merasakan perubahan pola pikir

terkait agama akibat akses cepat dan luas ke ajaran, perspektif, dan diskusi keagamaan. Namun, sebagian kecil remaja yang lebih kritis dan selektif tidak merasakan dampak tersebut. Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan remaja, menjadi sarana informasi dan wadah diskusi serta berbagi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.(Handulusih et al. 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Asraf, Mazid. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam Pada Remaja." *Al-Ilmu*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 1-7, <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>.
- Ferlitasari, Reni, et al. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja." *Sosio Religia:Jurnal Sosiologi Islam*, vol. 01, no. 02, 2020, pp. 2-3.
- Fronika, Winda. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja." *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 2019, pp. 1-15, <https://osf.io/g8cv2/download>.
- Handulusih, Tantri P. H., et al. *Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Pikir Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa*. no. 1, 2024, pp. 1-11.
- Kristiani, Limia, et al. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten." *Journal of Adolescence*, vol. 2018, 2019, pp. 39-46.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 11, no. 1, 2020, p. 63, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Pujiono, Andrias. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education*, vol. 2, no. 1, 2021, p. 1, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Yasin, Muhammad, and Siti Sri Fattul Jannah. "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru Dan Masyarakat Di Sekolah." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 250-58, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>.
- Yusuf, Muhammad, et al. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja Di Lingkungan Sekolah Pada Era Media Sosial." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 01, 2022, pp. 1-17, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>.